

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR
KELAS V MI AL-FALAH DAKIRING BANGKALAN**

Oleh:

Yuliana Alfiyatin

(STIT Al Ibrohimy Bangkalan)

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hidup bermasyarakat. Dalam proses pendidikan dapat ditempuh melalui Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Salah satu Pelajaran yang ditempuh dalam Pendidikan formal di sekolah dasar adalah mata Pelajaran matematika.

Matematika dianggap salah satu mata Pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga banyak bahasa guru yang sulit dipahami oleh siswa Ketika menjelaskan konsep atau teori matematika. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mencari metode yang cocok dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang terjadi di MI Al-Falah Dakiring Bangkalan khususnya di kelas V pada materi keliling dan luas bangun datar yang merupakan materi yang diajarkan di kelas V yang merupakan dasar materi yang berkaitan dengan materi-materi selanjutnya yang akan dipelajari siswa sekaligus materi berkelanjutan yaitu salah satu materi dasar untuk mempelajari materi bangun ruang. Namun pada pelaksanaannya, siswa seringkali bingung dengan konsep keliling dan luas pada bangun datar sehingga guru mencari alternatif penyelesaian sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya pemahaman yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan. Berdasarkan data hasil angket direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 85,18% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 14,82%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan berkategori **Baik**. Hasil analisis untuk ketuntasan belajar siswa adalah 15 siswa dari 18 siswa atau sebesar 83,33% telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai \geq KKM. Dari hasil perhitungan r hitung diperoleh 0,78 dan dibandingkan dengan r table 0,468 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan

Kata kunci : metode pembelajaran *peer tutoring*, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hidup bermasyarakat. Manusia membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mengetahui cara berinteraksi yang baik dan benar dalam hidup bermasyarakat. Hal ini serupa dengan pendapat Hamalik yaitu pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin di lingkungannya.¹

Dalam proses pendidikan dapat ditempuh melalui Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Salah satu Pelajaran yang ditempuh dalam Pendidikan formal di sekolah dasar adalah mata Pelajaran matematika. Selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan bagi siswa, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dimana menurut Suherman yang menyatakan bahwa Tujuan matematika adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²

Beberapa masalah penting di dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi salah satu paya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia bisa ditingkatkan dengan proses pembelajaran yang diikuti diberbagai tingkat pendidikan. Pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan guru untuk siswa dalam belajar, bagaimana belajar mendapat dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³ Matematika ialah bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, umum dan personalitas, dan memiliki bagian antara lain aritmatika, r, geometri dan analisis.⁴ Matematika merupakan keteraturan tentang struktur yang terorganisasikan.⁵

¹ Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. H.79

² Nicke Septriani, 'Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.3 (2014).

³ Dimiyanti dan Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran," (Jakarta: Rineka Cipta, 2015, .h.157

⁴ Hamzah B.Uno, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif , " (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).h.129

⁵ Rizki Wahyu Yunian Putra, at.al. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Flipped Classroom, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung*, h.. 126

Selain permasalahan diatas, matematika juga dianggap salah satu mata Pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga banyak bahasa guru yang sulit dipahami oleh siswa Ketika menjelaskan konsep atau teori matematika. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mencari metode yang cocok dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang terjadi di MI Al-Falah Dakiring Bangkalan khususnya di kelas V pada materi keliling dan luas bangun datar yang merupakan materi yang diajarkan di kelas V yang merupakan dasar materi yang berkaitan dengan materi-materi selanjutnya yang akan dipelajari siswa sekaligus materi berkelanjutan yaitu salah satu materi dasar untuk mempelajari materi bangun ruang.

Namun pada pelaksanaannya, siswa seringkali bingung dengan konsep keliling dan luas pada bangun datar sehingga guru mencari alteratif penyelesaian sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

Metode *peer tutoring* ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya pemahaman yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Pada metode *peer tutoring* ini siswa akan belajar kepada sesama temannya, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain bahwa “adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya”.⁶

“*Peer Tutoring* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain” menurut Jarvis yang dikutip oleh Endang.⁷

Menurut Boud, cohen and samson’s yang dikutip oleh Endang Mulyatiningsih” menjelaskan bahwa apabila *peer tutoring* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang menjadi guru dapat menunjukkan berbagai macam peran seperti: (1) pure teacher,(2) mediator, (3)work partner, (4) coach, atau rol model”⁸

Peer tutor yaitu siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk mengajari temannya. *peer tutor* dapat berperan sebagai partner kerja (*work partner*), apa bila dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lainnya supaya hasil kerjanya memenuhi standar kerja yang ditetapkan pada proyeknya.

⁶ Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.h. 25

⁷ Endang Mulyatiningsih. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: ALFABETA.h.250

⁸ Ibid. h.249

“*peer tutor* dapat berperan sebagai model, apabila dalam proses pembelajaran disuruh mendemonstrasikan keterampilan- keterampilan yang dimilikinya di hadapan siswa yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan atau menjawab soal ujian, misalnya ujian praktik”⁹. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dan dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif

Menurut Endang Mulyatiningsih pembelajaran *peer tutoring* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masingmasing anggota kelompok , dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
4. Guru memberikan tugas kelompok dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang di tunjuk kepada sebagai tutor atau guru.
5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
6. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Menurut Miftahul Huda menyatakan bahwa “*Peer tutoring* adalah metode yang melibatkan pasangan tutor, seorang siswa berperan sebagai tutor dan siswa lain sebagai yang ditutor. Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*.”¹⁰

Secara umum, tujuan dan manfaat dari pembelajaran *peer tutoring* adalah:

1. Memberikan umpan balik dan dukungan terhadap siswa;
2. Mengatasi isolasi;

⁹ Ibid. h.249

¹⁰ Miftahul Huda. (2012). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.h.128

3. Tidak menakutkan (siswa lebih cenderung berani untuk bertanya walaupun pertanyaan yang “bodoh”);
4. Memotivasi dan meyakinkan siswa; dan
5. Fleksible dan responsibel.¹¹

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2012: 244- 245):

1. Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi organisasi dan fungsi kontrol. Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya.

3. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4. Keterampilan bekerja sama

Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.¹²

¹¹ Yantini. (2013). Pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Diakses dari <http://jodenmot.wordpress.com/pembelajaran-tutor-sebaya-peer-teaching/>. Pada Tanggal 15 September 2024, jam 19.20 WIB

¹² Wina Sanjaya. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.h.244-245

Keunggulan pembelajaran kooperatif (*peer tutoring*) menurut Wina Sanjaya sebagai berikut:

1. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru. Akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Strategi pembelajaran kooperatif mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya ide-ide orang lain.
3. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Strategi pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
5. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup baik untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan, mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata
7. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.¹³

Adapun menurut beberapa ahli manfaat dari pembelajaran *peer tutoring* iadalah:

1. Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun ‘produk’ pengajaran;
2. Sebagai outcome kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat-tinggi (*higher order thinking*), dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*);
3. Sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk-onstruk pengetahuan;
4. Meningkatkan keterampilan meta-kognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Pada gilirannya

¹³ Ibid. h.249

siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan model ini dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dalam semua konteks pembelajaran dan pengajaran.¹⁴ (Yantini :2013)

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Beberapa studi menemukan kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran peer tutoring adalah : 1) Menghilangkan rasa ketakutan karna perbedaan usia, status, dan latar belakang yang biasa terjadi antara peserta didik dan guru. 2) Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal antara tutor sebaya. 3) Tutor sendiri akan mendapatkan manfaat dari menjadi tutor teman sebaya

Namun, disamping keuntungan yang di dapat dari model pembelajaran *peer tutoring* juga memiliki kelemahan antara lain: 1) Peserta didik yang di bantuin sering belajar kurang serius, karna merasa hanya berhadapan dengan kawannya. 2) Bagi guru sukar menentukan tutor sebaya yang taat dengan peserta didik yang menjadi tutor sebayanya. 3) Tidak semua peserta didik yang mengerjakan dengan cepat dapat menjelaskan kembali kepada temannya.¹⁵

Untuk meminimalisir kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* yaitu metode pembelajaran ini diterapkan setelah guru mampu memahami kemampuan setiap siswa yang diajari dalam kelas sehingga guru dapat menentukan dengan tepat siapa siswa yang bisa mengajari teman yang lain pada materi tertentu khususnya materi bilangan bulat. Selain itu dalam pelaksanaannya, guru menjadi fasilitator serta memonitoring berjalannya proses pembelajaran sehingga proses penerapan model pembelajaran *peer tutoring* dapat berjalan dengan serius serta sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diharapkan.

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anantara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil

¹⁴ Yantini. (2013). Pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Diakses dari <http://jodenmot.wordpress.com/pembelajaran-tutor-sebaya-peer-teaching/>. Pada Tanggal 15 September 2024, jam 19.20 WIB

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah and Azwar Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁶

Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹⁷

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.¹⁸ Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

1. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. 10 Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

a. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan

¹⁶ Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar", *Realita*, 1 (Januari 2004), 243

¹⁷ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20.

¹⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232.

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.

b. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

c. Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

d. Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

e. Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru

f. Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu

2. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

a. Penerimaan (*Receiving / Attending*)

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. *Receiving* mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

b. Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

c. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

d. Perorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembanangkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

e. Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

3. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- a. Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- b. Ketrampilan pada gerak dasar
- c. Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.

- e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga out put out put yang diharapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nurul Safitri dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Peer-Tutoring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran peer tutoring mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran langsung.⁴⁶ ²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala R, dkk, yang berjudul Desain Pengembangan Buku Saku Digital Matematika SMP Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku digital matematika SMP berbasis android sebagai media pembelajaran yang telah dikembangkan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan. Selain itu, buku saku digital matematika SMP berbasis android yang dikembangkan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Rahma dengan judul Penerapan Asesmen Written Feedback Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP. Hasil dari penelitian ini adalah Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian asesmen written feedback dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penerapan asesmen written feedback juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, membangun motivasi siswa untuk mau berproses dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang mereka miliki. Dengan kata lain

²¹ Dian Nurul Safitri, Eksperimentasi Model Pembelajaran Peer-Tutoring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 5 No. 2 Juli 2018

²² Nurmala R, et.al. Desain Pengembangan Buku Saku Digital Matematika Smp Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Jurnal Edukasi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019

penerapan asesmen written feedback sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah.²³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama pada materi yang diangkat dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi.

C. Hipotesis Penelitian

H_1 : ada pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan.

H_0 : tidak ada pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan

a. Angket

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada sejumlah responden, setelah hasil didapat maka akan digunakan rumusan prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= *Number of Case*. (jumlah frekuensi/banyak individu).

p = Angka persentase.²⁴

Tabel Kriteria Standar Penafsiran Hasil Perhitungan Angket

Persentase	Penafsiran
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup baik
40% - 55%	Kurang baik

²³ Dyah Ayu Rahma Shiami, Penerapan Asesmen Written Feedback Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP, *Journal of Biology Education* Vol 1 No 2 (2018)

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.43.

$\leq 40\%$	Tidak baik
-------------	------------

Respons siswa dikatakan positif jika lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan siswa yang memilih jawaban “YA”.

b. Tes

Untuk memperoleh data tambahan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi yang dikenal dengan Teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = variabel x

y_i = variabel y

n = banyaknya siswa

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas, namun tetap dalam pengawasan guru.
- d. Guru memberikan tugas kelompok dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk kepada

sebagai tutor atau guru, dan guru bertugas untuk mempertegas jawaban maupun memberi penjelasan lebih dan memberi jawaban yang benar jika jawaban dari tutor kurang tepat.

- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mengikuti intruksi dari guru serta pembelajaran berjalan dengan baik. Nampak siswa dengan senang mengikuti pembelajaran serta aktif dalam peran menjadi tutor maupun yang menjadi pendengar serta bergantian untuk berperan dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Hasil Wawancara

Pada data hasil instrument wawancara berikut merupakan data pendukung untuk penelitian ini. Sumber informan dalam sesi wawancara ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan 3 siswa sebagai sample yang presentatif dijadikan sumber data untuk mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan.

Dari 5 informan yang telah dihimpun oleh peneliti diperoleh respon positif yaitu metode pembelajaran *peer tutoring* adalah metode pembelajaran yang inovatif yang bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan suasana proses pembelajaran, selain itu metode pembelajaran *peer tutoring* juga menjadi pembelajaran yang mampu menjadi salah satu alternatif juga dalam metode pembelajaran aktif sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Selain itu dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu pemicu para guru untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide inovatif yang dapat dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

3. Hasil Angket

Adapun yang dimaksud pada bagian ini adalah data tentang Penerapan metode pembelajaran *peer Tutoring* yang diperoleh dari hasil angket siswa kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan yaitu berjumlah 18 siswa. Untuk mengetahui respon siswa tentang

penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan, maka langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah menyebarkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan angket. yang terdiri dari 18 responden sedangkan angket itu sendiri terdiri dari 13 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak. Jika responden menjawab "Ya" maka bernilai 1, sedangkan jika menjawab "Tidak" maka bernilai nol. Hasil dari rekapitulasi itulah nanti yang akan peneliti jadikan sebagai instrument data.

Lembar angket dibagikan ke siswa diakhir Pelajaran untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan.

Berikut 12 pertanyaan angket yang disebarkan pada 18 siswa yaitu pertanyaan-pertanyaan dalam angket antara lain:

- a. Apakah kamu senang dengan metode pembelajaran *peer tutoring*?
- b. Apakah metode pembelajaran *peer tutoring* ini baru buat kamu?
- c. Apakah kamu memahami penjelasan guru dalam penerapan metode pembelajaran *peer tutoring*?
- d. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* kamu merasa lebih semangat belajar?
- e. Apakah kamu memahami penjelasan teman kamu ketika teman kamu menjadi tutor saat menjelaskan materi atau menjawab pertanyaan?
- f. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* kamu memahami tentang apa itu keliling bangun datar?
- g. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* kamu memahami tentang apa itu luas bangun datar?
- h. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran secara berkelompok?
- i. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* membuat kamu lebih mudah menjawab soal-soal tentang keliling bangun datar?
- j. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* membuat kamu lebih mudah menjawab soal-soal tentang luas bangun datar?
- k. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* kamu lebih menyukai mata pelajaran matematika?

- l. Apakah kamu setuju jika materi lain juga menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*?

Dari 12 pertanyaan pada lembar angket dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pada pertanyaan point (a) terdapat 16 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 88,89%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 11,11%.
- b. Pada pertanyaan point (b) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- c. Pada pertanyaan point (c) terdapat 16 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 88,89%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 11,11%.
- d. Pada pertanyaan point (d) terdapat 16 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 88,89%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 11,11%.
- e. Pada pertanyaan point (e) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- f. Pada pertanyaan point (f) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- g. Pada pertanyaan point (g) terdapat 16 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 88,89%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 11,11%.
- h. Pada pertanyaan point (h) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- i. Pada pertanyaan point (i) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.

- j. Pada pertanyaan point (j) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- k. Pada pertanyaan point (k) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.
- l. Pada pertanyaan point (l) terdapat 15 orang yang menjawab “ya”, sehingga persentasenya adalah 83,33%, sedangkan yang menjawab “tidak” adalah sebanyak 16,67%.

Dari data diatas direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 85,18% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 14,82%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan berkategori **Baik**.

4. Hasil Tes

Hasil tes dengan terdiri dari 10 soal dengan ketentuan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti dan soal tes tersebut diberikan di akhir pelajaran pada mata matematika pada materi keliling dan luas bangun datar kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan untuk selanjutnya menjadi instrumen yang dianalisis sebagai variabel pada prestasi siswa.

Berikut hasil rekapitulasi hasil tes siswa

Tabel. 1. Rekapitulasi hasil tes siswa

No	Uraian	Keterangan
1	Banyak siswa keseluruhan	18
2	Banyak siswa yang tuntas belajar	15
3	Banyak siswa yang belum tuntas	3
4	Persentase siswa yang tuntas belajar	83,33%
5	Ketuntasan secara klasikal	Terpenuhi

Hasil analisis untuk ketuntasan belajar siswa adalah 15 siswa dari 18 siswa atau sebesar 83,33% telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai \geq KKM yaitu 70.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan, maka akan dihitung dengan menggunakan metode perhitungan atau rumus *product moment pearson* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x_i = variabel x

y_i = variabel y

n = banyaknya siswa

Dari hasil perhitungan r hitung diperoleh 0,78 dan dibandingkan dengan r table 0,468 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan.

E. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang telah disebutkan tentang pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah proses pembelajaran yang berlangsung, siswa mengikuti intruksi dari guru serta pembelajaran berjalan dengan baik. Nampak siswa dengan senang mengikuti pembelajaran serta aktif dalam peran menjadi tutor maupun yang menjadi pendengar serta bergantian untuk berperan dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Pada data hasil instrument wawancara adalah sebagai berikut: Dari 5 informan yang telah dihimpun oleh peneliti diperoleh respon positif yaitu metode pembelajaran *peer*

tutoring adalah metode pembelajaran yang inovatif yang bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan suasana proses pembelajaran, selain itu metode pembelajaran *peer tutoring* juga menjadi pembelajaran yang mampu menjadi salah satu alternatif juga dalam metode pembelajaran aktif sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal, dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

3. Dari data hasil angket direkapitulasi sehingga memperoleh rata-rata siswa yang menjawab “ya” adalah sebanyak 85,18% sedangkan rata-rata yang menjawab “tidak” adalah 14,82%. Dengan demikian respon siswa tentang penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan berkategori **Baik**.
4. Hasil analisis untuk ketuntasan belajar siswa adalah 15 siswa dari 18 siswa atau sebesar 83,33% telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai \geq KKM yaitu 70
5. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan, maka akan dihitung dengan menggunakan metode perhitungan atau rumus *product moment pearson*. Dari hasil perhitungan r hitung diperoleh 0,78 dan dibandingkan dengan r table 0,468 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. artinya ada pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar kelas V MI Al-Falah Dakiring Bangkalan

F. Daftar Pustaka

- Anas Sudjiono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Dimiyanti dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Djamarah & Zain. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Endang Mulyatiningsih. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: ALFABETA,2012
- Hamalik, O. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara,2004
- Hamzah B.Uno. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif . Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hardani, S.Pd, M.Si Nur Hikmatul Auliya Hermina Andriani, M.Si Roushandy Asri Fardani, S.Si, M.Pd Jumari Ustiawaty, M.Si Evi Fatmi Utami, M.Farm, Apt Dhiki Juliana Sukmana, S.Si, M.Sc Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.kom. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020
- Mas'ud Hasan Abdul Dahar. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Miftahul Huda. Kooperatif Learning. Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2012
- Mu'awanah. Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udang Awu Blitar, Realita, 1 (Januari 2004)
- Nicke Septriani. Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang, Jurnal Pendidikan Matematika, 3.3 (2014).
- Rizki Wahyu Yunian Putra, at.al. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Flipped Classroom, Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung
- Sadirman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan .Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D .Bandung: Alfabeta, 2016
- Indah Sariyanti, Efektivitas Media Kreasi (Al-Ibrohimi Tv) Dalam Menyiarkan Kegiatan Pesantren
- Syaiful Bahri Djamarah and Azwar Zain. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Yantini. (2013). Pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Diakses dari <http://jodenmot.wordpress.com/pembelajaran-tutor-sebaya-peer-teaching/>. Pada Tanggal 15 September 2024, jam 19.20 WIB